

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DESA WAJAK LOR KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2022

### *RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION WITH NUTRITION STATUS IN POSYANDU WAJAK LOR VILLAGE BOYOLANGU DISTRICT TULUNGAGUNG REGENCY 2022*

Lasman <sup>1\*</sup>, Nurhidayati <sup>2</sup>, Amita Audilla <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> STIKes Hutama Abdi Husada

\*Korespondensi Penulis : audillaamita10@gmail.com

#### ABSTRAK

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses yang teramat penting dalam menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental maupun perilaku. Untuk kebutuhan nutrisi balita diperlukan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan anak balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Wajaklor.

Desain dalam penelitian ini adalah *correlation*, dengan metode penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dan balita yang ada di Desa Wajak lor Kecamatan Boyolangu yaitu 78 responden dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel 32 responden. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022 dengan memberikan kuesioner.

Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Wajaklor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun 2022, diharapkan posyandu dapat mengembangkan program dan informasi tentang status gizi.

Kata Kunci : pengetahuan ibu tentang nutrisi, status gizi balita

#### ABSTRACT

*Growth and development processes in infants and toddlers are very important process in determining the future of children physically, mentally and behaviorally. For the nutritional needs of toddlers, it need mother's knowledge about nutritional needs, feeding methods, and feeding schedules for toddlers plays a very important role in determining the nutritional status of children, one of the efforts that can be done is to meet the needs of their children. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge of nutrition and the nutritional status of toddlers the Posyandu, Wajaklor Village.*

*The design in this study was correlation, with a cross sectional research method. The population of this study were all mothers and toddlers in Wajak lor Village, Boyolangu District, namely 78 respondents with purposive sampling technique obtained a sample of 32 respondents. Data collection was carried out on January 3, 2022 by giving questionnaires.*

*From the results of this study, there is a relationship between mother's knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers at the Posyandu, Wajaklor Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency in 2022, it is hoped that the Posyandu can develop programs and information about nutritional status.*

*Keywords: mother's knowledge about nutrition, nutritional status of toddlers*

## PENDAHULUAN

Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketika masa bayi dan balita, karena pada masa itulah saat yang paling vital bagi orang tua dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan buah hati. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses yang teramat penting dalam menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental maupun perilaku (Sunartyo, 2007).

Gizi merupakan factor penting untuk mewujudkan manusia Indonesia. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus, dan pendek. Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktifitas anak (Depkes RI, 2014).

Peran penting dalam pemenuhan gizi balita yaitu ibu. Ibu mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan dan pemberian makan pada balita, oleh karena itu ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam pemberian nutrisi, ibu berperan merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu yang diperlukan anak dan keluarga, serta mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak (Sodikin, 2011).

Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga bayi dapat tumbuh normal dan sehat serta terbebas dari penyakit (Mitayani & Sartika.W, 2010).

Untuk kebutuhan nutrisi balita diperlukan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan anak balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencukupi kebutuhan lahir dan batin anakanaknya (Dahlia & Ruslianti, 2008).

Menurut WHO (2014), terdapat proporsi anak dibawah lima tahun dengan keadaan

kurang gizi mengalami penurunan angka presentase 10% yang terjadi antara tahun 1990 sampai 2013, yaitu dari 25% menjadi 15%.

Menurut Departemen Kesehatan RI (Depkes RI 2011) mencatat jumlah anak usia dibawah lima tahun (balita) yang memiliki gizi kurang meningkat dari 17,1% menjadi 19,3% pada 2010. Dengan demikian jumlah balita kurang gizi (gizi kurang di tambah gizi buruk) meningkat dari 24,6% menjadi 27,3% dari lebih kurang 20 juta anak balita pada tahun 2010.

Rata-rata angka nasional tahun 2015(3,7%), maka angka di Jawa Timur termasuk jauh lebih baik (1,8%). Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terus mengalami penurunan yakni sebesar 6.015 kasus (Dinkes Jawa Timur).

Cakupan pelayanan anak balita sebesar 86,5% dari jumlah anak balita yang ada sebanyak 62.953 anak. Dan balita gizi buruk di temukan sebanyak 46 orang (Dinkes Tulungagung 2015).

Gizi kurang dan gizi lebih berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Hal ini dapat juga disebabkan perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental (Depkes RI, 2005).

Upaya penanggulangan gizi kurang harus dilakukan adalah peningkatan pelayanan gizi terpadu dan sistem rujukan dimulai dari tingkat pos pelayanan terpadu. Maka dari itu petugas kesehatan harus aktif dan peran ibu sangat penting dalam memperhatikan asupan makanan bagi balitanya.

Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi pada balita di posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

## METODE

Penelitian ini peneliti ingin mengetahui permasalahan assosiatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu semua variable diukur pada waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu

tentang nutrisi dengan status gizi balita di posyandu di desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung tahun 2018.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu dan balita yang terdapat di posyandu di desa Wajak lor kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Jumlah populasi ibu dan balita sebanyak 78 orang.

Sampel yang diambil dari populasi adalah sebagian ibu dan balita yang ada di desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu yang memenuhi kriteria inklusi. Karena banyak ibu balita yang pengetahuannya kurang tentang nutrisi. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposivel sampling* cara pengambilan sampel yang dilakukan sesuai tujuan peneliti.

Penelitian dilakukan pada 3-4 Januari 2022 di desa Wajak lor, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang berskala ordinal dengan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS 16,0 for windows dan ditentukan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan pembacaan hasil uji atau penarikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bila hasil uji statistic menunjukkan *p value* < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu, Tulungagung
- 2) Bila hasil uji statistic menunjukkan *p value* > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu, Tulungagung.

**HASIL**

1. Pengetahuan

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang nutrisi di posyandu desa Wajak lor Tulungagung

| Pengetahuan | Pengetahuan |        |
|-------------|-------------|--------|
|             | Frekuensi   | Persen |
| 1.Baik      | 18          | 56.2   |
| 2. Cukup    | 13          | 40.6   |
| 3.Kurang    | 1           | 3.1    |

|       |    |       |
|-------|----|-------|
| Total | 32 | 100.0 |
|-------|----|-------|

Sumber : Data Primer Wawancara 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu tentang nutrisi didapatkan hampir sebagian pengetahuannya baik sebanyak 18 orang (56,2%).

2. Status Gizi

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status gizi balita di posyandu Desa Wajak lor Kecamatan Boyolangu Tulungagung Tahun 2022

| Gizi     | Gizi      |        |
|----------|-----------|--------|
|          | Frekuensi | Persen |
| 1 Baik   | 12        | 37.5   |
| 2 Cukup  | 16        | 50.0   |
| 3 Kurang | 4         | 12.5   |
| Total    | 32        | 100.0  |

Sumber : Data Primer Wawancara 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa dari hasil penelitian berdasarkan status gizibalita didapatkan hampir sebagian responden mengalami gizi cukup sebanyak 16 orang (50%).

Table 1.3 Tabulasi Silang pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu

| GIZI          | PENGETAHUAN |       |       |       |        |      | TOTAL |       |
|---------------|-------------|-------|-------|-------|--------|------|-------|-------|
|               | Baik        |       | Cukup |       | Kurang |      | F     | %     |
|               | F           | %     | F     | %     | F      | %    |       |       |
| <b>Baik</b>   | 4           | 12,5% | 7     | 21,9% | 1      | 3,1% | 12    | 37,5% |
| <b>Cukup</b>  | 11          | 34,4% | 5     | 15,6% | 0      | 0%   | 16    | 50,0% |
| <b>Kurang</b> | 3           | 9,4%  | 1     | 3,1%  | 0      | 0%   | 4     | 12,5% |
| <b>Jumlah</b> | 18          | 56,2% | 13    | 40,6% | 1      | 3,1% | 32    | 100%  |

Sumber : Data Primer Wawancara 2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui bahwa dari 32 responden yang pengetahuan baik dengan gizi cukup sebanyak 11 responden 34,4%.

Berdasarkan pada perhitungan uji statistik *spearman rho* nilai yang telah didapatkan *p value* = 0,012 dimana  $p < \alpha$  (0,05). Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di

posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu, Tulungagung

## PEMBAHASAN

### A. Identifikasi pengetahuan ibu

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu tentang nutrisi didapatkan sebagian besar pengetahuannya baik sebanyak 18 orang (56,2%).

Menurut Elisabeth umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoadmodjo, 2010)

Ada kesesuaian antara fakta dan teori berdasarkan hasil penelitian Responden di posyandu balita desa Wajak Lor yang yang berusia 29-33 tahun lebih aktif mengikuti posyandu dan kegiatan-kegiatan di posyandu seperti halnya kelas balita sehingga responden memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan yang lainnya.

### B. Identifikasi status gizi balita

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari hasil penelitian berdasarkan status gizi balita didapatkan hampir sebagian responden mengalami gizi cukup sebanyak 16 orang (50%).

Menurut Almatier (2008) Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi balita merupakan suatu hal yang penting yang harus di perhatikan lebih oleh seorang ibu untuk memantau proses pertumbuhan dan perkembangan balitanya

Ada kesesuaian antara fakta dan teori berdasarkan hasil penelitian. Responden di posyandu balita desa wajak lor yang berusia 1-3 tahun memiliki gizi yang cukup karena anak-anak tersebut sudah lebih aktif sehingga banyak membuang kalori yang membuat nafsu makan meningkat.

### C. Hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisidengan status gizi balita di posyandu desa Wajak Lor kecamatan Boyolangu, Tulungagung

Berdasarkan pada perhitungan uji statistik *spearman rho* nilai yang telah didapatkan  $p$

$value = 0,043$  dimana  $p < \alpha (0,05)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Wajak lor Kabupaten Tulungagung Tahun 2022.

Menurut (Kartasapoetra & Marsetyo, 2005) apabila Pengetahuan keluarga tinggi terhadap bahan-bahan makanan bergizi, maka keluarga dapat menyusun makanan yang mempunyai nilai gizi sehingga kebutuhan anggota keluarga akan zat gizi dapat tercukupi, sebaliknya jika pengetahuan tentang makanan bergizi rendah akan mengalami gangguan-gangguan karena tidak seimbang antara zat gizi yang diperlukan dengan zat gizi yang diterima.

Menurut jurnal penelitian Fitri Nur Anto yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi terhadap status gizi anak di desa Gonilan tahun 2012, hasil uji chi square dengan tingkat signifikansi ( $p$ -value) 0,000 sehingga disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi terhadap status gizi anak di desa Gonilan yaitu semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi maka status gizi anak semakin baik. Pengetahuan ibu yang tinggi sangat mempengaruhi cara memilih jenis makanan yang beragam sehingga mempengaruhi konsumsi dan berpengaruh pada peningkatan status gizi anak, sebaliknya rendahnya pengetahuan iu tentang makanan bergizidapat mempengaruhi pola makan anak menyebabkan ibu tidak bisa memilih dan menyediakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengetahuan ibu tentang nutrisi didapatkan hampir sebagian pengetahuannya baik sebanyak 18 orang (56,2%), status gizi balita didapatkan hampir sebagian responden mengalami gizi baik sebanyak 16 orang (50%). Dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,1%), status gizi kurang sebanyak 4 orang (12,5%).

Hasil analisis uji statistik menggunakan *Spearman Rho* nilai yang telah didapatkan  $p$   $value = 0,043$  dimana  $p \leq \alpha (0,05)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan status gizi balita di posyandu

Desa Wajaklor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini antara lain :

- 1) Ketua STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung
- 2) Kepala Desa Wajak lor dan perangkat desa
- 3) Kepala Puskesmas Boyolangu dan jajarannya
- 4) Kepala LPPM STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung
- 5) Seluruh rekan-rekan tyang terlibat dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat, 2007. *Ilmu kesehatan Anak*. Surabaya : Salemba Medika
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2011. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*.
- Dinkes.2015. Dinas Kesehatan.  
[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)>15\_jatim\_2015
- Fitri Nur Anto, 2012. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi terhadap status gizi anak toddler di Desa Gonilan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanum Marimbi, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita*. Edisi 1. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hardiansyah, Briawan, Retnaningsih, & Herawati, T. 2004. *Analisis Kebutuhan konsumsi pangan*. Bogor : PSKG lembaga penelitian & pemberdayaan masyarakat IPB
- Maryuani, A.2010. *Ilmu Kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta : CV. Trans info media
- Mitayani & Sartika.W. 2010. *Buku saku ilmu gizi*. Jakarta : CV. Trans info media
- Narendra, 2007. buku ajar konsep dasar anak. Jakarta : EGC
- Notoadmojo, S 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursalam,2008. *Konsep Dan Peneratan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* .Edisi 2 . Surabaya : Salemba Medika
- Sulistyoningsih, 2011. *Buku saku ilmu gizi*. Jakarta : CV. Trans info media
- Syafiq, dkk. 2012. *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC
- Supartini, Y.2009. buku ajar konsep dasar anak. Jakarta : EGC
- WHO. 2014. *World Health Statistic. Fance : World Health Organiztion*.Daftar pustaka ditulis sesuai dengan urutan abjad dan tidak lebih dari 5 (lima) tahun terakhir, 70% berupa acuan primer (dari artikel jurnal) menggunakan sistem HARVARD, contoh :
- Anna, N & Santoso, CL 1997, Pendidikan anak, edk 5, Family Press, Jakarta.
- Conley, D 2002, The daily miracle: an introduction to journalism, Oxford University Press,New York
- Davis, L, Mohay, H & Edwards, H 2003, 'Mothers' involvement in caring for their premature infants: an historical overview', *Journal of Advanced Nursing*, vol. 42, no. 6, hh. 578-86.
- Hall, M 1999, 'Breaking the silence: marginalisation of registered nurses employed in nursing homes', *Contemporary Nurse*, vol. 8, no. 1, hh. 232-237.